



**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII
SMP NEGERI 1 ANGGOLI KECAMATAN SIBABANGUN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PIJA NAPITUPULU

NIM. 1820100279

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII
SMP NEGERI 1 ANGGOLI KECAMATAN SIBABANGUN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PIJA NAPITUPULU
NIM. 1820100279



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Pija Napitupulu**
Lampiran :

Padangsidempuan, 16 Desember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Pija Napitupulu** yang berjudul: **"Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Ali Asran Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pija Napitupulu

NIM : 18 201 00279

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Video dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Pija Napitupulu

NIM. 18 201 00279

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pija Napitupulu
NIM : 18 201 00279
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Media Pembelajaran Video dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022

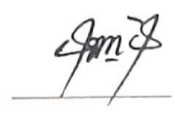

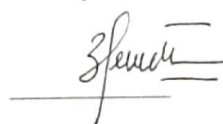

Yang menyatakan



Pija Napitupulu
NIM. 18 201 00279

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PIJA NAPITUPULU
NIM : 18 201 00279
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
VII SMP NEGERI 1 ANGGOLI KECAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI
TENGAH

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|---|
| 1. | <u>Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum) |  |
| 2. | <u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI) |  |
| 3. | <u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 4. | <u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 73/B
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Video dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
 Nama : Pija Napitupulu
 NIM : 18 201 00279
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Desember 2022

Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Pija Napitupulu

Nim : 1820100279

Judul : Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Dunia pendidikan saat ini sudah mulai berkembang, dengan berbagai macam pembaharuan telah dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran yang berupa media video sebagai bahan pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media pembelajaran video materi tentang praktek shalat berjamaah dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah? Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah media pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegunaannya Sebagai pengalaman baru bagi siswa dalam memiliki kemampuan untuk memahami suatu materi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mencari rata-rata kelas (mean) dan teknik persentase.

Hasil penelitian (pre test) menunjukkan siswa yang tuntas pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan materi Shalat Berjamaah, siswa yang tuntas sebesar 15%. Pada saat siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelum tindakan (prasiklus) yaitu pada pertemuan pertama siswa yang tuntas yaitu 21% sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang tuntas yaitu 29,5%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga siswa yang tuntas sebesar 44%. Sedangkan pada pertemuan keempat siswa yang tuntas sebesar 76,5%.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Hasil Belajar, PAI.

ABSTRACT

Name : PijaNapitupulu

Name : 1820100279

Title : Application of Video Learning Media in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education Students in Class VII of SMP Negeri 1 Anggoli, Sibabangun District, Central Tapanuli Regency

world of education is now starting to develop, with various kinds of reforms that have been made to improve the quality of education. Learning media in the form of video media as learning material is a medium that can be used to improve student learning outcomes after the learning process.

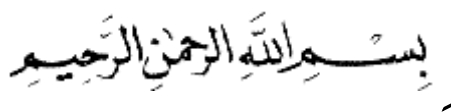
The formulation of the problem in this study is whether video learning media materials about the practice of congregational prayers can improve the quality of learning outcomes for class VII students of SMP Negeri 1 Anggoli, Sibabangun District, CentralTapanuli Regency? The purpose of this research is to see whether video learning media can improve student learning outcomes.

This type of research is classroom action research (CAR), the data collection instrument uses tests and observations. The data analysis technique used is to find the class average (mean) and percentage techniques.

The results of the study (pre test) showed that students who completed the Islamic Religion Subject with Congregational Prayer material, students who completed it were 15%. At the time of the first cycle there was an increase in student learning outcomes from the learning outcomes before the action (pre-cycle), namely at the first meeting of students who completed 21% while at the second meeting of students who completed 29.5%. Furthermore, in cycle II, the third meeting of students who completed was 44%. Meanwhile, at the fourth meeting, students who completed it were 76.5%.

Keywords: Video Learning Media, Learning Outcomes, PAI.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Video Materi Tentang Praktek Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”**dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sebagai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Terkhusus kepada Almarhum Ayahanda Amar Napitupulu dan Ibunda tercinta Rosdiana Hutagalung, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang,mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Terima kasih kepada abang-abang saya tercinta yaitu Darmin Napitupulu, Fauji Napitupulu, Doli Napitupulu, Anto Napitupulu, Mahyuddin Napitupulu, Akharruddin Napitupulu dan Adik Saya tersayang Dede Irawan Napitupulu sebagai support dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan serta terima kasih yang

sebesar besarnya yang telah memotivasi tanpa henti. Semoga abang-abang dan adik saya selalu dilindungi oleh Allah SWT.

9. Terima kasih Kepada kakak saya Lisna Lubis yang sudah membantu saya sekuat tenaga, memotivasi, memberikan arahan dan sudah saya anggap sebagai kakak kandung sendiri.
10. Terima kasih kepada sahabat saya Juli Ermina Lubis, Nurhalimah Lubis, Mahdalena Silitonga yang membantu penulis dalam kendala penyusunan skripsi kepada penulis.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu Subuh Waldohuakbar, Siti Namora Dasopang, Ummi Kalsum Daulay, Nurjunida Sarah Koto, Nesia Rizki Wanda, Roslinda, Ismardani Hutapea, Sri Delvi, Siti Zubaidah, Yenni Harahap, Siti Sarah, Linda Yanti Hasibuan, Rizka Keong, Megawati, Dija Bestai dan teman KKL & PPL yang telah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, September 2022

Penulis

Pija Napitupulu

Nim. 18 201 00279

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| SURAT PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Batasan Istilah | 6 |
| E. Rumusan Istilah..... | 8 |
| F. Tujuan Penelitian | 8 |
| G. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| H. Indikator Keberhasilan Tindakan..... | 9 |
| I. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Media Pembelajaran Video..... | 11 |
| a. Pengertian Media Video..... | 11 |
| b. Kelebihan Media Video | 15 |
| c. Kekurangan Media Video | 16 |
| d. Fungsi Media Video | 17 |
| e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Video..... | 17 |
| f. Langkah-Langkah Pembejajaran Video..... | 19 |
| 2. Materi Tentang Shalat Berjamaah..... | 20 |
| 3. Hasil Belajar..... | 25 |
| 4. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 26 |
| B. Penelitian yang Relevan | 29 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 31 |

| | |
|---|----|
| D. Hipotesis Tindakan..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 33 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian..... | 34 |
| C. Latar dan Subjek Penelitian | 36 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 36 |
| E. Sumber Data..... | 40 |
| F. Instrument Pengumpulan Data..... | 40 |
| G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 42 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 46 |
| 1. Kondisi Awal | 46 |
| 2. Siklus I | 48 |
| 3. Siklus II..... | 57 |
| B. Pembahasan..... | 66 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 67 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| Daftar Riwayat Hidup | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2 Instrument Pengumpulan Data..... | 41 |
| Tabel 4.1 Pre Test Materi Shalat Berjamaah | 47 |
| Tabel 4.2 Siklus I Pertemuan Pertama Materi Shalat Berjamaah | 51 |
| Tabel 4.3 Siklus I Pertemuan Kedua Materi Shalat Berjamaah..... | 55 |
| Tabel 4.4 Siklus II Pertemuan Ketiga Materi Shalat Berjamaah | 59 |
| Tabel 4.5 Siklus II Pertemuan Keempat Materi Shalat Berjamaah | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 31 |
| Gambar 3.1 Komponen PTK Model Kurt Lewin..... | 34 |
| Gambar 3. 2 Tahapan PTK Modifikasi Dari Kurt Lewin | 35 |
| Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Media Pembelajaran Video | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... | 75 |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... | 80 |
| Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 85 |
| Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 90 |
| Lampiran 5 Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Pertama | 95 |
| Lampiran 6 Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Kedua | 96 |
| Lampiran 7 Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga | 97 |
| Lampiran 8 Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Keempat..... | 98 |
| Lampiran 9 Dokumentasi | 99 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Tugas guru yang utama adalah mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah dan mengembangkan potensi siswa. menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Proses pembelajaran merupakan gambaran tentang adanya interaksi dari pihak anak didik dan pendidikan tentunya mempunyai tujuan. Tujuan ini menentukan bentuk dan hasil dari corak adanya interaksi tersebut. Karena itulah hendaknya guru atau pendidik lebih berperanan sebagai fasilitator dan motivator terhadap proses belajar di kalangan anak didik, membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang

¹ Sudjana dan Ahmad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hlm. 122.

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi yang secara aktif.²

Dunia pendidikan saat ini sudah mulai berkembang, dengan berbagai macam pembaharuan telah dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan terobosan baru, seperti pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal.³

Peningkatan kualitas perlu dibenahi untuk meningkatkan peran aktif peserta didik, yang mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga guru perlu menerapkan media pembelajaran yang efektif.⁴ Sebagai tugas guru dalam proses belajar mengajar sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar katalisator, dalam belajar dan peran lain yang memang sudah menjadi tuntunan seorang guru yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁵

²Anik Matus Sholihah, *Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Madani Berau*, Tesis, (Malang, Universitas muhammadiyah, 2018), Hlm. 1.

³Eko Setiawan, Marzuki dan Siti Halidjah, *Pengembangan Pembelajaran Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif di Kelas Va Sekolah Dasar*, Universitas Tanjungpura, Pontianak, (2014), Hlm. 2.

⁴S.Rufaida, E.H Sujiono, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Peserta Didik Kelas Xi IPA MAN 2 Model Makassar*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 2013 , Hlm. 161-168.

⁵Nanang Khoiruddin, Daru Wahyuningsih, Dwi Teguh R, *Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Mindjet Mindmanager 9 Untuk Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Alat Optik*, Jurnal Pendidikan Fisika Vol 1, No. 1 Tahun 2013, Hlm. 2.

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kelangsungan proses pembelajaran yang berguna untuk menjadikan pembelajaran dikelas menjadi mudah dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai yang diharapkan. Selain itu banyak manfaat penggunaan media, beberapa diantaranya adalah mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta tenaga, menimbulkan gairah belajar siswa dan interaksi antara murid dan sumber belajar serta guru semakin terlihat.⁶

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Biasanya hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lingkungan sekitar siswa.⁷

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa

⁶Sukardi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006, Hlm. 28.

⁷ Emilia Arianti, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Examples Non Examples Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 104219 Tanjung Anom TA. 2012/2013*, Skripsi, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2013), Hlm. 1-2.

untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan penggunaan media yang bersifat inovatif. Media pembelajaran yang berupa media video sebagai bahan pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Unsur visual memungkinkan peserta didik mampu menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Kombinasi antara unsur audio dan unsur visual ini cenderung akan membuat siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran. Guru pun dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.⁸

Video pembelajaran dirancang secara khusus untuk media pembelajaran secara efektif. Berisi materi praktis yang tepat sasaran, disajikan dalam bentuk audio dan visual (gambar dan suara) yang dilengkapi dengan suara penonton yang mudah dimengerti dan dipahami dan dikemas dalam autorun sehingga dengan video pembelajaran siswa dapat belajar secara mandiri dan sangat menunjang bagi pendalaman materi.⁹

SMP Negeri 1 Anggoli adalah salah satu SMP yang ada di Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, berdasarkan hasil belajar yang didapat oleh siswa pada semester terakhir pada semester ganjil 2021, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 50% (persen) siswa yang

⁸Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press. 2011), Hlm. 55.

⁹Auliya Niswah, *Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Vidio Interaktif Bermedia Flash Kelas VII d SMP Negeri 1 Kedamean*, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 01, No. 01 Tahun 2012.

mendapatkan hasil belajar dengan kriteria tuntas. Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid SMP Negeri 1 Anggoli pada tanggal 10 Desember 2021, metode pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan pelajaran di kelas mereka adalah metode pembelajaran dengan ceramah dan tidak ada praktek shalat pada mata pelajaran ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2021 Jam 11. 00 Wib, observasi dilakukan dengan meminta beberapa siswa untuk mempraktekkan shalat berjamaah di depan kelas. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa mereka tidak mampu mempraktekkan shalat berjamaah dengan benar, hal ini karena tidak adanya kegiatan praktek yang dibuat oleh guru. Disamping itu kurangnya media guru dalam mengajarkan praktek shalat berjamaah membuat peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut dan kurang mampu memahami pelajaran.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi dalam permasalahan:

¹⁰Novita Lestari, *Wawancara di SMP N1 Anggoli*, 10 Desember 2021 Pukul 10.35 WIB.

1. Dalam hasil belajar siswa kurang mampu dalam melaksanakan praktek shalat berjamaah.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tidak mengajarkan praktek shalat berjamaah di ruang kelas.

C. Batasan Masalah

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tata cara praktek shalat berjamaah di kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Batasan Istilah

1. Menurut Usman, Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Penerapan merupakan tindakan terencana yang memiliki tujuan. Penerapan dalam penelitian ini ialah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan media pembelajaran video.

¹¹Usman dan Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 5.

2. Menurut Cheppy Riyana, media pembelajaran video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.¹²

Media pembelajaran video pada penelitian ini adalah media video pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami tata cara shalat berjamaah dengan benar dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menurut Kunandar, Hasil belajar adalah tolak ukur yang menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami mata pelajaran yang dijelaskan guru, biasanya berupa nilai yang disimbolkan dengan huruf atau angka. Hasil belajar pada Penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat kognitif saja dari C1 adalah mengingat, C2 adalah memahami, C3 adalah mengaplikasikan, dan C4 adalah menganalisis.¹³
4. Menurut Ramayulis, Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kita suci Al-qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴

¹² Cheppy Riana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: Program P3AI Universitas Pendidikan Islam, 2007), Hlm. 8-11.

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Press: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 168.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Hlm. 21.

Pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media pembelajaran video materi tentang praktek shalat berjamaah dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah media pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII tentang materi praktek shalat berjamaah SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian mampu menjadi acuan untuk lembaga pendidikan lain dalam pembelajaran, khususnya pada media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran PAI pada peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran dalam mengajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis video, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Sebagai pengalaman baru bagi siswa dalam memiliki kemampuan untuk memahami suatu materi. Agar siswa lebih aktif dan mampu berpikir kritis dalam mengintegrasikan pembelajaran dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Sebagai bahan panduan, acuan, serta evaluasi yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan dan Perubahan bagi seorang guru agar dapat menggunakan media pembelajaran video materi tentang praktek shalat berjamaah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada pencapaian hasil belajar siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 70 pada materi tentang praktek shalat berjamaah. Penelitian ini berhasil jika $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematikan pembahasan.

BAB II kajian teori yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data teknik pemeriksa keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang terdiri deskripsi data hasil penelitian tindakan pada siklus I dan II, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan hasil penelitian serta saran-saran yang membangun penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Video

a. Pengertian Media Video

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.¹⁵

Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskankonsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.¹⁶

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bias dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar

¹⁵Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Nurani Sejahtera, 2012), Hlm. 87.

¹⁶Kustandi dan Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 64.

mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu.¹⁷

Dari ketiga pengertian video diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media video adalah suatu program yang dirancang untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar yang bergerak.

Sejarah media video diawali pada era film bisu (1903-1017) film cerita sejarah sangat berkembang Film hitam putih yang dan masih bisu, tetapi ini tidak membatasi mereka berkreasi dan menghentikan untuk menceritakan sejarah. Justru membuat penonton mempergunakan imajinasi mereka. Musik di film dahulu ditampilkan oleh organist, yang bermain musik untuk mengarang lagu yang sesuai dengan komposisinya. Film-film sering meminjam atau alur cerita diadaptasikan dari novel. Kebanyakan usaha-usaha awal pembuatan film membuat film cerita bergambar. Edison memikirkan bahwa orang-orang butuh gambar untuk mendengar rekaman suara. Asisten Edison yaitu Thomas Dickson mengadakan percobaan dengan film bersuara sebelum tahun 1895. Kebanyakan sistem sebelumnya menggantungkan player rekaman dikoordinasikan dengan film.¹⁸

Studio-studio pada awalnya enggan menginvestasikan ke dalam teknologi suara, sebagaimana film yang diproduksi di rumah-

¹⁷Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), Hlm. 86.

¹⁸Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), Hlm. 183.

rumah. Studio kecil, Warner bersaudara, membuat komitmen untuk mengembangkan teknologi suara dan mendapat bantuan AT & TIS Western Electric Company. Mereka berhasil menciptakan film cerita pendek yang disebut The Vitaphone Preludes. Film-film “Utaphone” ke-4 mampu malampaui ketenaran “The Jazz Singer” pada tahun 1927.¹⁹

Pada Tahun 1930, muncul organisasi studio yang kurang bagus, munculnya 5 studio utama. Paramount, Loew's / MGM, Warner Brother's, Fox dan RKO. Studio-studio ini milik para eksekutif itu sendiri, mereka mendistribusikan pada bioskop teater, mengontrol produksi, distribusi dan pameran memungkinkan studio-studio yakin bahwa gambar hidup didistribusikan dan dimainkan secara luas, tetapi bentuk dikonstrusikan pada integrasi vertikal yang pada akhirnya menggambarkan perhatian bagi federal regulators concerned tentang kekuatan konsentrasi di studio-studio. Hingga akhirnya sampai sekarang bermunculan film-film dengan genre yang beragam mulai drama, action, horor, komedi, dan yang lainnya. Selain itu muncul juga “trend-center” di bidang perfilm-an seperti Hollywood, Bollywood, Film eropa (inggris dan Perancis), Asia, dll.²⁰

Menurut Sukiman menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan

¹⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Hlm. 185.

²⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Hlm. 186.

gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.²¹ Sedangkan menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.²²

Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.²³ Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.²⁴

Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic.²⁵

²¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Hlm. 187-188.

²² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), Hlm. 64.

²³ Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 74.

²⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hlm. 88.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), Hlm. 36.

b. Kelebihan media video

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pengajaran. Penggunaan video sebagai bahan bantu mengajar memberikan satu pengalaman baru kepada siswa. Media video dapat membawa siswa kemana saja, terutama jika peristiwa yang ditayangkan itu terlalu jauh untuk dilewati dan berbahaya. Dengan penayangan video, siswa dapat merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Adapun kelebihan menggunakan media video sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman- pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Video merupakan pengganti alam sekitar, dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara langsung jika diperlukan. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berenang.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, video kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor, dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
- 4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, video seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia di dalam kelas.
- 5) Video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- 6) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya,

bagaimana kejadian mekarnya kembang, mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.²⁶

c. Kekurangan media video

- 1) Peserta didik harus mampu mengingat dari setiap scene per scene.
- 2) Memerlukan waktu yang panjang dalam pembuatan video.
- 3) Dalam pembuatan video diperlukan biaya yang cukup besar.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media video sebagai media pembelajaran. Pemilihan media video ini juga didasarkan pada hasil kajian atau hasil penelitian yang dikemukakan oleh Anitah bahwa dengan penglihatan dan pendengaran peserta didik mampu menerima informasi sebanyak 88%. Secara lebih jelas Anitah mengatakan bahwa Informasi yang diperoleh melalui indra pendengaran paling sedikit tertinggal dalam ingatan.²⁸

Kemudian informasi yang diperoleh melalui indra penglihatan berada. Diposisi kedua, yang tertinggi melekat pada ingatan adalah informasi yang didapat melalui indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini diperkuat dengan oleh Edgar, yang mengatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kelambang verbal (abstrak).

²⁶Cecep Kustandi, Dkk, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia, 2011), Hlm. 64.

²⁷ Muhammad Ridwan Apriansyah, Dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)* Volume 9, No. 1 Januari 2020 (8-18), Hlm.11-12.

²⁸Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), Hlm 6-7.

d. Fungsi media video

- 1) Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi siswa kepada isi pelajaran.
- 2) Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- 3) Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.
- 4) Kriteria media pembelajaran.²⁹

e. Jenis-jenis media video pembelajaran

1. Video Pembelajaran dengan Menggunakan Power Point
Power Point sudah tersedia di laptop masing-masing guru. Jika biasanya guru menggunakan *power point* sebagai salah satu media untuk menyampaikan materi pembelajaran dan media yang digunakan untuk presentasi, *power point* juga bisa juga diubah menjadi video pembelajaran dengan animasi yang terdapat dalam *power point*. Untuk memanfaatkan *power point* menjadi video pembelajaran, sebelumnya Anda harus memiliki windows 8 dan Microsoft Office 2010. Nah, jika belum, Anda bisa *update* laptop Anda.
2. Animasi Studio
Dengan menggunakan video animasi, materi yang sulit dijelaskan guru secara verbal bisa dijelaskan dengan lugas dan lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, siswa bisa memutar video tersebut berulang kali. "Animasi Studio" dapat menghasilkan video animasi untuk media pembelajaran, seperti pelajaran Matematika yang membutuhkan banyak objek untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.
3. Powtoon
Aplikasi "Powtoon" adalah perangkat video animasi berbasis *online* yang dalam penggunaannya cukup mudah dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam memudahkan

²⁹ Rasyid Hardi Wirasmita, Yupi Kuspani Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Dan Macromedia Flash", Jurnal Educatio Vol. 10 No. 2, Desember 2015, Hlm. 262-279.

kegiatan pembelajaran. "Powtoon" sangat bagus untuk membuat video pembelajaran yang menarik. "Powtoon" memiliki beragam pola untuk membuat video, seperti video marketing, video untuk menjelaskan sesuatu, presentasi, dan juga iklan. "Powtoon" juga menambahkan fitur gambar, musik, hingga *voice over*.

4. Kinemaster

Aplikasi "Kinemaster" sudah cukup populer di kalangan masyarakat. Selain itu, sudah banyak para *youtuber* yang menjelaskan tutorial atau cara menggunakan aplikasi "Kinemaster" tersebut supaya bisa digunakan dengan baik. Aplikasi ini bisa didapatkan dari *Play Store* dan diunduh secara gratis. Penggunaannya juga tidak terlalu sulit, sehingga guru tidak akan kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

5. FilmoraGo

Jika aplikasi "Kinemaster" bisa digunakan lewat ponsel, maka "FilmoraGo" adalah aplikasi membuat video pembelajaran yang bisa digunakan lewat laptop atau komputer. Aplikasi ini menghasilkan video cantik dan tidak akan menaruh *watermark* atau memberikan batas tertentu pada video pembelajaran yang akan Anda buat nantinya. Selain itu, aplikasi ini juga tidak terlalu sulit dalam penggunaannya.

6. InShot

"InShot" adalah aplikasi edit video untuk berbagai keperluan. Aplikasi ini mendukung kita dalam memotong dan menggabungkan video dengan menggunakan efek *glitch*. Selain itu, Anda juga bisa menambahkan musik, efek transisi, filter yang dapat mempercantik video, menambahkan teks, stiker, latar, dan lain sebagainya.

7. YouCut – Editor Video & Pembuat Video

Aplikasi "YouCut" adalah aplikasi membuat video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pembuat video pembelajaran yang simpel. Misalnya, Anda ingin memotong dan menggabungkan video pembelajaran Anda.³⁰

f. Langkah-langkah membuat video pembelajaran

1. Tentukan tema / topik pembelajaran

Cara membuat video pembelajaran yang pertama adalah dengan menentukan tema atau topik materi yang akan diajarkan. Gunakan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam membuat video

³⁰Agnes Meilina, 7 Jenis Media Video Pembelajaran Yang Bisa Dipakai Dalam KBM, <https://blog.kejarcita.id/7-jenis-media-video-pembelajaran-yang-bisa-dipakai-dalam-kbm/>, Diakses Pada Tanggal 20 April 2022 Pukul 06.00 WIB.

pembelajaran. Jangan sampai video yang dibuat melenceng dengan tema sehingga menjadi media yang tidak efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Merencanakan konsep video

Cara membuat video pembelajaran adalah merencanakan konsep video yang akan dibuat. Dalam tahap ini guru pintar harus melakukan identifikasi seperti apa video yang ingin dibuat, bagaimana target audiens-nya, bagaimana cara pengambilan gambarnya, berapa lama durasi videonya, di mana tempat pengambilan gambarnya, aplikasi apa yang digunakan dan lain sebagainya.

3. Membuat storyboard

Panduan dalam membuat video dikenal dengan storyboard. Di dalam storyboard guru pintar dapat mencantumkan skenario dari video yang akan dibuat, siapa tokohnya, bagaimana dialognya, cara pengambilan gambarnya, properti yang dibutuhkan dan lain sebagainya. Biasanya storyboard berbentuk gambar. Tetapi guru pintar tidak perlu risau jika tidak pandai menggambar. Storyboard yang guru pintar butuhkan sifatnya sederhana saja. Guru pintar dapat membuatnya dalam bentuk tabel-tabel yang membuat semua komponen acuan dalam pengambilan gambar.

4. Proses pembuatan video

Setelah mempersiapkan storyboard, peralatan, dan juga properti yang dibutuhkan sudah siap, kini tiba saatnya untuk melakukan proses perekaman atau pembuatan video tersebut. Ada hal penting yang harus guru pintar perhatikan ketika membuat video, misalnya pencahayaan, angle pengambilan gambar, hingga latar pengambilan gambar.

5. Proses mengolah dan mengedit video

Tahap terakhir dari proses pembuatan video adalah mengolah dan mengedit video. Terkadang dalam membuat video, guru pintar mengambil gambar atau merekam secara terpisah-pisah. Dalam tahap inilah guru pintar menggabungkan video-video rekaman yang berhasil diambil menjadi satu kesatuan video pembelajaran yang menarik. Guru pintar dapat memanfaatkan aplikasi membuat video pembelajaran yang kini sangat mudah ditemukan. Jika merasa belum familiar, sisihkan waktu sebentar untuk mempelajari bagaimana cara kerja aplikasi yang dipilih tersebut. Kini banyak beredar tutorial membuat video pembelajaran dan juga cara membuat video animasi pembelajaran di dunia maya.³¹

³¹ Nita Oktifa, *Cara Membuat Video Pembelajaran Menarik Dari HP*, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-membuat-video-pembelajaran-menarik-dari-hp>, Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2022 pukul 16.39 WIB.

2. Materi Tentang Praktek Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat berjamaah

Menurut Bahasa, jamaah berarti sesuatu yang jumlahnya banyak. Kata al-jam'u berarti menyatukan beberapa hal terpisah. Sedang menurut Istilah syariat, jamaah dipergunakan untuk sebutan sekumpulan orang, yang diambil dari makna ijtima' (perkumpulan). Minimal perkumpulan tersebut adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Disebut shalat jamaah karena adanya pertemuan orang-orang yang shalat dalam bentuk perbuatan dalam tempat dan waktu yang sama. Jika mereka meninggalkan keduanya atau salah satu dari keduanya tanpa adanya sebab, maka tidak ada lagi jamaah atas hal itu.³²

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.³³ orang yang melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan pahala yang besar dibandingkan pahala orang yang melaksanakan shalat sendirian. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ

الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

³² Abdul Muiz, *Panduan Shalat Terlengkap*, Hlm. 107-108.

³³ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta Selatan: Setia Budi, 2018), Hlm. 12.

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, kebaikan shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat (HR. Bukhori dan Muslim)³⁴

b. Syarat Sah Shalat Berjamaah

Dalam melakukan shalat berjamaah, tentunya ada beberapa syarat. Syarat-syarat ini terbagi lagi dalam tiga pembagian. Pertama, syarat shalat berjamaah itu sendiri, kedua, syarat sebagai imam yang memimpin shalat berjamaah sebagai makmum (orang yang mengikuti imam).

1. Syarat-Syarat Shalat jamaah

- 1) Ada seorang imam yang memimpin shalat tersebut
- 2) Ada makmum sebagai orang yang mengikuti imam tersebut
- 3) Gerakan makmum menyesuaikan gerakan imam. Contoh: ketika imam sujud, makmum juga harus sujud
- 4) Shalat dilakukan pada satu tempat yang disetujui bersama-sama antara imam ataupun makmum (yang lebar dan luas, untuk menampung jamaah yang akan ikut shalat)

2. Syarat- Syarat Imam Dalam Shalat Jamaah

- 1) Orang tersebut memahami tentang shalat. Baik itu rukun, serta apa-apa yang membatalkan shalat
- 2) Mempunyai kemampuan membaca al-qur'an dengan baik dan benar juga fasih
- 3) Sehat secara jasmani dan rohani
- 4) Baligh atau sudah mencapai batas umur
- 5) Bisa mengerjakan shalat. Dalam artian orang tersebut tahu dan bisa memenuhi akan syarat-syarat shalat.³⁵

c. Makmum Masbuq

makmum masbuq adalah seorang yang datang terlambat melaksanakan shalat berjamaah, baik itu tertinggal satu rakaat atau lebih. Makmum masbuq jika mendapatkan imamnya sedang rukuk,

³⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2015), Hlm. 107.

³⁵ Supardjo dan Ngadiyanto, *Mutiara Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama kelas VII*, (Solo: PT. Wangsa Jatra Lestari, 2011), Hlm. 108-109.

segera melakukan takbiratul ihram yang disusul dengan rukuk. Sebab rakaat tersebut dihitung sebagai rakaat yang sempurna, walaupun tidak membaca Surat Al Fatihah. Namun apabila makmum masuk mengikuti imam setelah rukuk, maka diharuskan untuk mengulangi rakaatnya.

Makmum Masbuq masuk Sebelum Imam Berdiri dari Rukuk

1. Takbiratul ihram
2. Lalu membaca al Fatihah jika memungkinkan.
3. Mengikuti gerakan-gerakan imam hingga imam selesai.
4. Jika ada rakaat yang terlewat maka ketika imam salam, bangkit berdiri untuk menyempurnakan rakaat yang terlewat sampai selesai.

Makmum Masbuq Masuk Sesudah Imam Berdiri Rukuk

1. Takbiratul ihram dalam kondisi berdiri sempurna
 2. Lalu mengikuti posisi imam apapun yang ia dapati
 3. Mengikuti gerakan-gerakan imam hingga imam selesai.
 4. Jika ada rakaat yang terlewat maka ketika imam salam, bangkit berdiri untuk menyempurnakan rakaat yang terlewat sampai selesai.³⁶
- d. Halangan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan shalat sendirian (munfarid). Faktor yang menjadi halangan tersebut, di antaranya:

1. Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat shalat berjamaah,
2. Angin kencang yang sangat membahayakan
3. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat shalat berjamaah
4. Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil, dan
5. Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan jengkol.³⁷

³⁶ Syaifurrahman El-Fati dan Manshur El-Mubarak, *Panduan Lengkap Ibadah Seharian*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), Hlm. 111.

e. Tata Cara Shalat Berjamaah

Berikut adalah tata cara yang harus diperhatikan ketika melaksanakan shalat berjamaah;

1. Syarat Menjadi Imam Berikut adalah syarat menjadi seorang imam:
 - a) Islam
 - b) Baligh
 - c) Berakal sehat
 - d) Suci dari hadats besar dan kecil
 - e) Bacaan Al-Qur'annya bagus
 - f) Imam harus seorang laki-laki apabila makmumnya terdiri dari laki-laki. Sedangkan seorang anak perempuan tidak boleh menjadi imam dari makmum laki-laki, ia hanya boleh menjadi imam jika makmumnya hanya terdiri dari perempuan saja.
2. Orang yang Paling Berhak Menjadi Imam
 - a) Orang yang memahami agama Islam dengan baik
 - b) Orang yang fasih bacaan Al-Qur'annya
 - c) Orang yang pandai ilmu fiqih
 - d) Orang yang berhati-hati dalam menjaga diri (wara')
 - e) Orang yang baik bacaan shalatnya
 - f) Orang yang mengetahui hukum-hukum shalat
 - g) Orang yang mengerjakan shalat dengan benar
 - h) Orang yang paling baik nasabnya
 - i) Orang yang bagus pakaiannya
 - j) Orang yang bersih badannya
 - k) Orang yang baik pekerjaannya³⁸
 - l) Orang yang tampan wajahnya³⁹
 - m) Imam jama'ah bukan orang yang dibenci (karena alasan agama) oleh kelompok jamaah tersebut
 - n) Orang yang masih asing dalam jamaah tersebut, kecuali dipersilakan oleh imam setempat untuk mengimaminya⁴⁰
3. Hal yang Harus Diperhatikan Imam dalam Shalat Berjamaah:
 - a) Mengatur barisan (shaf) makmum agar rapat, lurus dan rapi sebelum melaksanakan shalat jamaah.

³⁷ Faishal Arkan, Shalat Berjamaah, <https://today.line.me/id/v2/article/l2m1PMW>, Diakses Pada Tanggal 26 April 2022 pukul 23.45 WIB.

³⁸ Muhyiddin Abdul shomad, *Shalatlah Seperti Rasulullah SAW*, (Surabaya: Khalista, 2011), Hlm. 131.

³⁹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), Hlm. 87

⁴⁰ Mustafa Kemal Pasha, *Fikih Islam*, (Yogyakarta: Citra Karya Mandiri, 2003), Hlm. 75.

- b) Hendaknya imam memperhatikan kemampuan jamaah agar tidak memberatkan sebagian makmum
 - c) Hendaknya imam mengeraskan takbir intiqal (takbir tanda perpindahan dari gerakan yang satu ke gerakan yang berikutnya) agar dapat didengar oleh makmum⁴¹
4. Hal yang Harus Diperhatikan Makmum
- a) Makmum berniat menjadi makmum (mengikuti imam)
 - b) Makmum mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam
 - c) Makmum mengetahui gerakan imam, baik dengan melihat sendiri atau melalui gerakan makmum yang berada di shaf depannya.⁴²
 - d) Tempat berdiri makmum berada di belakang imam, dan tidak sah shalatnya apabila berdiri di depan imam. Apabila yang menjadi makmum hanya satu orang, posisi makmum berada di sebelah kanan imam, nyaris sejajar, agak ke belakang sedikit. Apabila datang makmum satu orang lagi, hendaknya ia berdiri di samping kiri imam lurus dengan makmum sebelah kanan, pada saat takbir pergantian gerakan shalat, imam hendaknya maju atau kedua makmum mundur membentuk posisi jamaah seperti biasanya. Apabila jamaah diikuti oleh banyak jamaah maka barisan yang ada di belakang imam adalah para laki-laki dewasa, di belakangnya anak laki-laki, dan paling belakang adalah shaf para wanita⁴³
 - e) Imam dan makmum berada dalam satu tempat
 - f) Imam dan makmum hendaklah sama aturan shalatnya
 - g) Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali bagi jamaah perempuan
 - h) Apabila imam lupa melakukan salah satu rukun shalat, maka makmum laki-laki mengingatkan dengan mengucapkan tasbih sedangkan makmum perempuan mengingatkan dengan menepukkan punggung telapak tangan. Apabila imam lupa bacaan ayat Al-Qur'an atau batal di tengah shalat, maka makmum hendaknya langsung mengingatkan bacaan yang dilupakan imam atau menggantikan imam yang tiba-tiba batal di tengah shalat. Hendaknya yang mengingatkan imam adalah orang yang berdiri tepat di belakang imam.
 - i) Bagi makmum masbuq (makmum yang tertinggal dan mendapat sisa shalat imam), langsung mengikuti shalat

⁴¹ Mustafa Kemal Pasha, *Fikih Islam*, Hlm. 77.

⁴² Labib Mz-Harniawati, *Risalah Fiqih Islam*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya Offset, 2006), Hlm. 245.

⁴³ Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), Hlm. 90.

imam dengan membaca takbiratul ihram terlebih dahulu. Jika ia masih dapat memperoleh ruku' bersama imam maka ia mendapatkan rakaat yang sempurna satu rakaat. Apabila datang imam sudah selesai ruku' maka ia belum mendapatkan kesempurnaan rakaat, hendaklah ia menyempurnakan sendiri rakaat yang tertinggal setelah imam mengucapkan salam.⁴⁴

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.⁴⁵

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁴⁶

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami

⁴⁴ Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, Hlm. 92.

⁴⁵ Sudjana dan Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hlm. 9.

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm.. 3-4.

- dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
 - f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.⁴⁷

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif PAI yang mencakup tiga tingkatannya itu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen 31 yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

⁴⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Hlm. 26-27.

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang continue yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.⁴⁸

Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit disebutkan dalam urusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu. Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut :

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

⁴⁸Kalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Hlm. 27.

- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.⁴⁹

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut :

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia. Peningkatan keimanan dan ketakwaan , sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.
- b. Kegiatan pendidikan dan pengajaran. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri.
- c. Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.⁵⁰

Menurut Abdul Muiz, Menurut Bahasa, jamaah berarti sesuatu yang jumlahnya banyak. Kata al-jam'u berarti menyatukan beberapa hal terpisah. Sedang menurut Istilah syariat, jamaah dipergunakan untuk sebutan sekumpulan orang, yang diambil dari makna ijtimaa' (perkumpulan). Minimal perkumpulan tersebut adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Disebut shalat jamaah karena adanya pertemuan orang-orang yang shalat dalam bentuk perbuatan dalam tempat dan waktu yang sama. Jika mereka meninggalkan keduanya atau salah satu dari keduanya tanpa adanya sebab, maka tidak ada lagi jamaah atas hal itu..⁵¹

⁴⁹Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Hlm. 14.

⁵⁰Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Hlm. 15.

⁵¹ Abdul Muiz, *Panduan Shalat Terlengkap* , (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013), Hlm. 107.

Praktek shalat berjamaah dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII Anggoli Memperagakan tata cara shalat berjamaah dari awal sampai akhir.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Eka Supryadi, Nyoman Jampei, Pt. Nanci Riastini, Dengan Judul “Penerapan Media Video Pembelajaran Sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V” Tahun Ajaran 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya yaitu siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata presentase (M%) hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 82,8%. Setelah dikonversikan pada pedoman PAP skala 5 maka nilai tersebut berada pada interval 80-89. Interval tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.
2. Penelitian dilakukan oleh Farisah, Dengan Judul “Penerapan Media Vidio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Haji Min Jeureula Aceh Besar” Tahun Ajaran 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran fiqih materi haji sudah mencapai ketuntasan, hal ini terlihat dari hasil belajar pada siklus II memiliki presentase 90,5% sedangkan dari hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media video pada

pembelajaran fiqih materi haji mengalami peningkatan yang lebih baik. Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan media video pada mata pelajaran fiqih materi haji menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 siswa atau 90,5 % dan 2 atau 9,5 % lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah 88,09% dan berada di atas KKM yang diterapkan oleh MIN Jeureula aceh besar untuk pelajaran fiqih.

3. Penelitian dilakukan oleh Arif Yudianto, Dengan Judul “Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran” Tahun Ajaran 2017, berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran ada unsur penting yaitu penerapan media. Pemilihan media video memberikan manfaat yang besar dalam penyampaian pesan dalam pembelajaran. Media video merupakan media pembelajaran yang tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan sebuah film yang diputar. Unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi dan grafik.

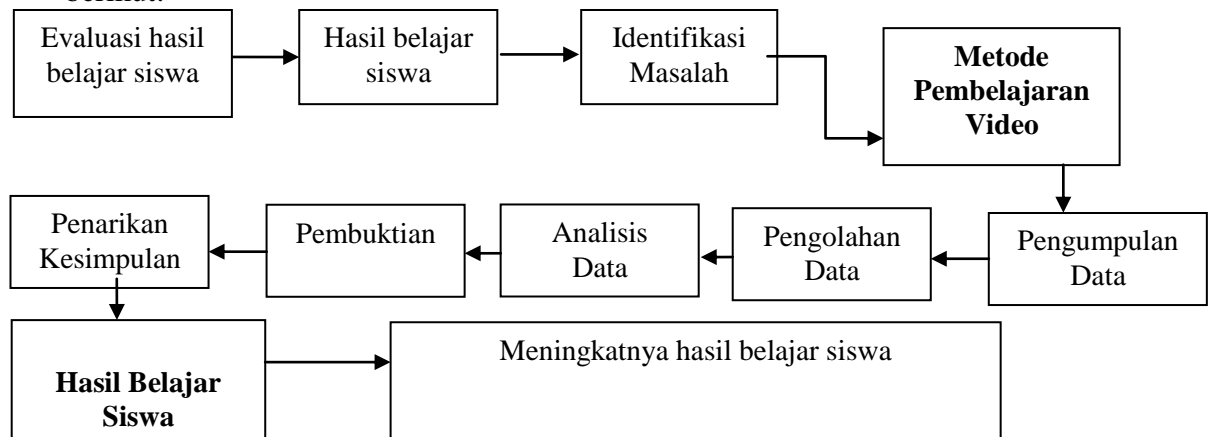
C. Kerangka Berpikir

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa

untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan penggunaan media yang bersifat inovatif. Media pembelajaran yang berupa media video sebagai bahan pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Unsur visual memungkinkan peserta didik mampu menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Kombinasi antara unsur audio dan unsur visual ini cenderung akan membuat siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran. Guru pun dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat digambarkan sebagai

berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyoni hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, berdasarkan jawaban pada teori yang relevan, dan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵²

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan. Hipotesis penelitian ini adalah penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

⁵²Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan media pembelajaran video belum pernah diterapkan pada sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan September 2022.

Tabel 3.1

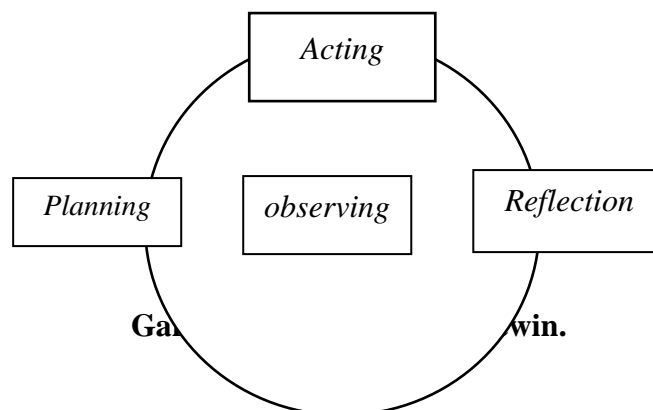
Waktu Penelitian

| No | Deskripsi Kegiatan | Jadwal Penelitian |
|-----------|---|--------------------------|
| 1 | Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing Skripsi | Desember 2021 |
| 2 | Penyusunan Proposal | Februari 2022 |
| 3 | Bimbingan Proposal | Maret 2022-April 2022 |
| 4 | Seminar Proposal | Juli 2022 |
| 5 | Penelitian | Agustus-September 2022 |
| 6 | Penyusunan Skripsi | September 2022 |
| 7 | Bimbingan Skripsi | September-Oktober 2022 |
| 8 | Seminar Hasil | November 2022 |
| 9 | Sidang Munaqasyah | Desember 2022 |

B. Jenis dan Metode Penelitian

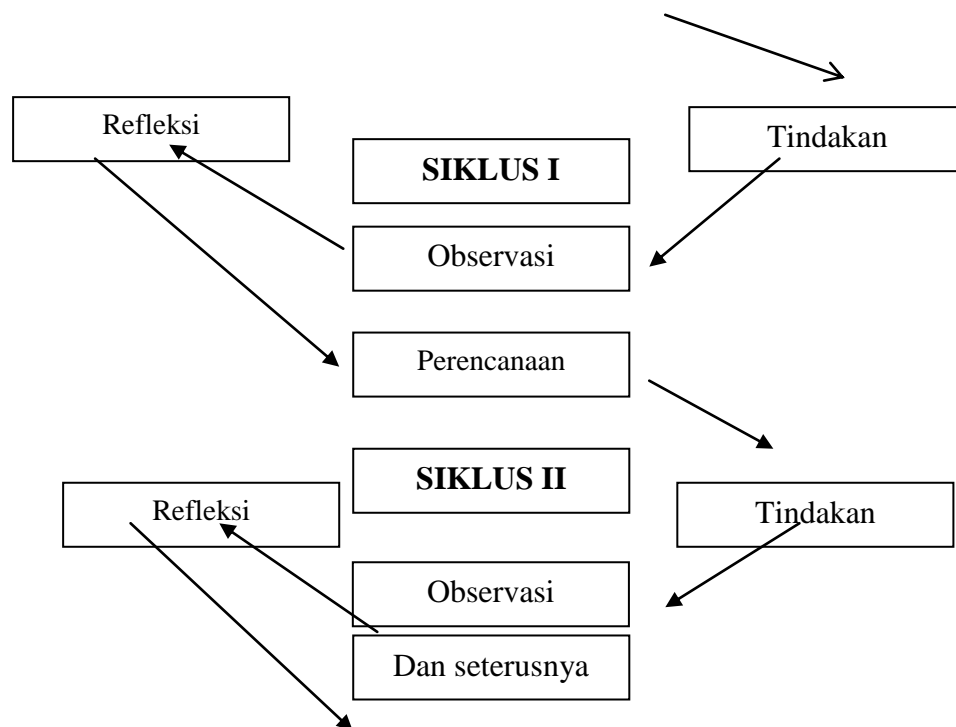
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kurt Lewin sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar. PTK terdiri dari 4 komponen pokok yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
 2. Tindakan (*acting*)
 3. Pengamatan (*observing*)
 4. Refleksi (*reflection*)
5. Model Kurt Lewin ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hubungan dari ke empat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berulang atau siklus, dan digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan



Gambar 3.2 Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan mengangkat masalah-masalah yang terjadi di lapangan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas juga dapat meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi pengolahan pendidikan.⁵³

C. Latar dan subjek penelitian

⁵³Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm. 27.

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tata cara pelaksanaan shalat berjamaah dengan menggunakan media Pembelajaran video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan Jumlah siswa sebanyak 34 terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan model Kurt Lewin. Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam satu siklus. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Siklus pertama dengan mengaplikasikan media video dan pada siklus kedua akan menyempurnakan siklus yang pertama. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus dan empat tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide atau gagasan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- 2) Menyiapkan materi pelajaran tentang siklus praktek shalat berjamaah
- 3) Menyiapkan lembar tes.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek secara cermat dan bijaksana. Kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menyediakan media video untuk pemahaman siswa pada materi tata cara pelaksanaan shalat berjamaah di kelas VII SMP N1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran.
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menanya kabar peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang tata cara pelaksanaan shalat berjamaah Kemudian kegiatan berikutnya menerapkan media video.
- 4) Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media video.
- 5) Kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

- 6) Setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai, guru membagikan soal tes untuk melihat sudah sejauh mana peserta didik memahami materi setelah penerapan media video.
- 7) Peneliti mengumpulkan lembar jawaban yang telah di isi peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat observasi dilaksanakan, peneliti telah mempersiapkan lembar observasi, guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video. Tahap observasi ini terdiri atas 3 kegiatan, yakni:

- 1) Pemberian tes kepada siswa berupa soal berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 butir soal pada proses awal dan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan sebagai tolak ukur penilaian hasil belajar kognitif siswa.
- 2) Pengamatan oleh peneliti terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif.
- 3) Wawancara dengan siswa mengenai tanggapan mereka terhadap penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti pada pembelajaran yang telah berlangsung.

d. Refleksi

Hasil tahap pelaksanaan tindakan akan di analisis untuk perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mencatat kekurangan pada siklus I, sebagai bahan untuk penyusunan ulang dalam melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati pada siswa dari siklus I.
- 2) Peneliti menyusun RPP untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.
- 3) Menyiapkan soal evaluasi materi tentang siklus tata cara ptaktek shalat berjamaah.

b. Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan untuk meninjau kembali sejauh mana penerapan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi tata cara pelaksanaan shalat berjamaah.

c. Observasi

Peneliti dan guru kelas terus mengadakan diskusi lanjutan untuk perbaikan dengan media video pada materi tata cara pelaksanaan shalat berjamaah.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan media video. harapannya dengan penerapan media ini, terdapat peningkatan pada hasil belajar yang memuaskan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumber pertama, yaitu: pendidik dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang terdapat di dalam rujukan buku-buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Tes

Tes atau sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan pengajaran tertentu. Penelitian ini menggunakan tes tertulis jenis pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal diberikan sebelum dilakukan test dan sesudah diberikan test dengan kisi-kisi instrument tes sebagai berikut:

Tabel 3.2 kisi kisi instrument tes

| N O | Mata Pelajaran | Indikator | Aspek Domain | Bentuk Soal | Nomor Soal | Skor | Jumlah skor |
|----------------|---|---|-------------------------|------------------------|-----------------------|-------------|------------------------|
| 1. | Pendidikan Agama Islam (Tata cara shalat berjamaah) | Mengingat pengertian shalat berjamaah | A-3 | Pilihan Ganda | 1 | 1 | 1 |
| | | Mengingat Syarat - syarat Sah Shalat berjamaah | | | 2 | 2 | 2 |
| | | Mengingat Syarat - syarat imam dalam shalat berjamaah | 3 | | 3 | 3 | |
| | | Memahami Makmum masbuq shalat Berjamaah | C-2 | | 4-5 | 3 | 6 |
| | | Memahami Halangan Shalat Berjamaah | | | 6 | 4 | 4 |

| | | | | | | | |
|--------------|--|--|-----|--|-----------|---|------------|
| | | Mengaplikasi kan Tata cara shalat berjamaah | P-1 | | 7-20 | 6 | 84 |
| Total | | | | | 20 | | 100 |

2. Observasi

Intrumen pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang terjadi sesuai dengan proses lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi pelajaran tentang tata cara shalat menggunakan media video. Penelitian ini menggunakan *Participant Observation* (subjek yang diamati) yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang akan dilakukan dalam proses triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu: kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa siswa kelas VII.

2. Teknik triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel setiap fokus penelitian diberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan, meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁴

H. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dari hasil tes setiap pertemuan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mencari rata-rata kelas (mean) dan teknik persentase. Data yang diperoleh dari tes, dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas bila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk sajian data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dan analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari Penelitian Tindakan Kelas. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁴Dewi Masita, “Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus Di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 55-56.

1. Penilaian Tes Untuk menghitung rata-rata hasil tes, peneliti menggunakan rumus:⁵⁵

$$\frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁵⁶

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mencari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

D = presentasi kelas yang telah dicapai

X= Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = jumlah siswa keseluruhan

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika total siswa yang memenuhi KKM mencapai $\geq 75\%$, maka penelitian dinyatakan berhasil.

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 27.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm. 205.

Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjutnya.⁵⁷

⁵⁷ Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi awal

Sebelum peneliti melakukan perencanaan penelitian, pada hari selasa tanggal 10 Mei 2022 peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Pada saat observasi awal guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.⁵⁸

Hasil dari penelitian sebelum dilakukan penelitian (pre test) menunjukkan bahwa 85% dari 34 orang jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar praktek shalat berjamaah guru mata pelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau dengan kata lain belum berhasil.

⁵⁸ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Pada Hari Selasa 10 Mei 2022.

Untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang praktek shalat berjamaah dengan metode yang berbeda, yaitu media pembelajaran video Pembelajaran dengan menggunakan media video yang diterapkan dengan materi shalat berjamaah supaya peserta didik lebih mudah memahami materi praktek shalat berjamaah.

Berikut hasil belajar siswa pre test Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Shalat Berjamaah.

Tabel 4.1
Pre Test Materi Shalat Berjamaah

| NO | Nama siswa | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------|-------|--------------|
| 1 | Arbi | 22 | Tidak Tuntas |
| 2 | Alya Pratiwi Hutapea | 67 | Tidak Tuntas |
| 3 | Adinda Oktaviani | 56 | Tidak Tuntas |
| 4 | Ali Alkian | 51 | Tidak Tuntas |
| 5 | Andra Pratama | 35 | Tidak Tuntas |
| 6 | Arya Pratama | 76 | Tuntas |
| 7 | Dara | 70 | Tidak Tuntas |
| 8 | Dini Andriani | 76 | Tuntas |
| 9 | Elimpiyan | 46 | Tidak tuntas |
| 10 | Febriansyah | 51 | Tidak tuntas |
| 11 | Firsyah Rahmah dani | 75 | Tuntas |
| 12 | Fuspita Nasution | 44 | Tidak tuntas |
| 13 | Gomos Siregar | 75 | Tuntas |
| 14 | Holida Hannum | 45 | Tidak Tuntas |
| 15 | Jaya Panggabean | 62 | Tidak Tuntas |
| 16 | Keila Syahdina | 55 | Tidak Tuntas |
| 17 | Manna Mustafa | 35 | Tidak Tuntas |
| 18 | Miska | 55 | Tidak tuntas |
| 19 | Monalisa | 57 | Tidak tuntas |
| 20 | Nur Aisyah Pardede | 60 | Tidak Tuntas |
| 21 | Paradong Siregar | 57 | Tidak tuntas |

| | | | |
|---------------------|---------------------|-----------------|--------------|
| 22 | Ratna Matondang | 72 | Tidak Tuntas |
| 23 | Rianti Pasaribu | 70 | Tidak Tuntas |
| 24 | Rosiyanna Lubis | 75 | Tuntas |
| 25 | Sabila Arcilla HSB | 65 | Tidak Tuntas |
| 26 | Sakila Arcella HSB | 25 | Tidak Tuntas |
| 27 | Sayumi Ramadani | 48 | Tidak tuntas |
| 28 | Sahban | 47 | Tidak tuntas |
| 29 | Trisna Putri Manalu | 74 | Tidak Tuntas |
| 30 | Trian | 25 | Tidak tuntas |
| 31 | Wahyu Hidayat Lubis | 61 | Tidak Tuntas |
| 32 | Wilda Sari Tanjung | 70 | Tidak Tuntas |
| 33 | Willi Ananta | 15 | Tidak Tuntas |
| 34 | Zainal Amin Siregar | 54 | Tidak Tuntas |
| Tuntas | | 5 Orang | 15 % |
| Tidak Tuntas | | 29 Orang | 29 % |
| Jumlah Skor | | 1871 | |
| Rata-rata | | 55,03 | |

Berdasarkan tabel diatas dari hasil penelitian (pre test), yang tuntas pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan materi Shalat Berjamaah, berjumlah 5 orang (15%), sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 29 orang (85%) dengan nilai rata-rata 55,03.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022, pukul 08.50-10.30 Wib yang diikuti oleh 34 orang siswa. pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama berdasarkan RPP tahap ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam sekaligus dibantu oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti menyiapkan hal-hal penting pada pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video, dengan menerapkan media pembelajaran video ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami materi pelajaran serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rencana tindakan pertemuan ini sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran video
- c. Menyiapkan Video pembelajaran dengan materi Sholat Berjamaah.
- d. Menyiapkan lembar tes

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti menyampaikan materi tentang shalat berjamaah melalui penayangan Video dengan pokok materi pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, halangan shalat berjamaah, imam masbuq dan tata cara shalat berjamaah. Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali tatap muka (4 jam pelajaran) begitu juga dengan siklus II terdiri dari dua kali tatap

muka (4 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 4x40 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah dibuat. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan sebagai berikut:

Kegiatan awal

- a) Mengucap salam
- b) Mengajak semua peserta didik berdoa'a
- c) Mengabsen peserta didik
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- a) Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut
- b) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat dan mengamati. Mereka diberi tayangan melalui video terkait materi tentang pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, makmum masbuq, halangan shalat berjamaah dan tata cara shalat berjamaah
- c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi tersebut

Kegiatan akhir

- a) Guru menyimpulkan pelajaran

- b) Menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah
- c) Mengucapkan salam

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada materi tentang shalat berjamaah, guru mata pelajaran bertindak sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII. Pada siklus satu pertemuan pertama ini bisa dilihat bahwa sebagian siswa masih belum bisa memahami tentang shalat berjamaah. Hal ini dikarenakan siswa tersebut menganggap shalat berjamaah itu seperti shalat sendiri.

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama Mata Pelajaran Agama Islam dengan materi Shalat Berjamaah.

Tabel 4.2.
Siklus 1 Pertemuan Pertama Materi Shalat Berjamaah

| NO | Nama siswa | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------|-------|--------------|
| 1 | Arbi | 24 | Tidak Tuntas |
| 2 | Alya Pratiwi Hutapea | 78 | Tuntas |
| 3 | Adinda Oktaviani | 80 | Tuntas |
| 4 | Ali Alkian | 57 | Tidak Tuntas |
| 5 | Andra Pratama | 39 | Tidak Tuntas |
| 6 | Arya Pratama | 78 | Tuntas |
| 7 | Dara | 72 | Tidak Tuntas |
| 8 | Dini Andriani | 76 | Tuntas |
| 9 | Elimpiyan | 56 | Tidak tuntas |
| 10 | Febriansyah | 53 | Tidak tuntas |

| | | | |
|---------------------|---------------------|----------------|--------------|
| 11 | Firsyah Rahmah dani | 77 | Tuntas |
| 12 | Fuspita Nasution | 44 | Tidak tuntas |
| 13 | Gomos Siregar | 79 | Tuntas |
| 14 | Holida Hannum | 47 | Tidak Tuntas |
| 15 | Jaya Panggabean | 64 | Tidak Tuntas |
| 16 | Keila Syahdina | 57 | Tidak Tuntas |
| 17 | Manna Mustafa | 39 | Tidak Tuntas |
| 18 | Miska | 55 | Tidak tuntas |
| 19 | Monalisa | 60 | Tidak tuntas |
| 20 | Nur Aisyah Pardede | 60 | Tidak Tuntas |
| 21 | Paradong Siregar | 57 | Tidak tuntas |
| 22 | Ratna Matondang | 73 | Tidak Tuntas |
| 23 | Rianti Pasaribu | 72 | Tidak Tuntas |
| 24 | Rosiyanna Lubis | 75 | Tuntas |
| 25 | Sabila Arcilla HSB | 67 | Tidak Tuntas |
| 26 | Sakila Arcella HSB | 35 | Tidak Tuntas |
| 27 | Sayumi Ramadani | 49 | Tidak tuntas |
| 28 | Sahban | 49 | Tidak tuntas |
| 29 | Trisna Putri Manalu | 74 | Tidak Tuntas |
| 30 | Trian | 35 | Tidak tuntas |
| 31 | Wahyu Hidayat Lubis | 65 | Tidak Tuntas |
| 32 | Wilda Sari Tanjung | 72 | Tidak Tuntas |
| 33 | Willi Ananta | 25 | Tidak Tuntas |
| 34 | Zainal Amin Siregar | 57 | Tidak Tuntas |
| Tuntas | | 7 Orang | 21% |
| Tidak Tuntas | | 27Orang | 79% |
| Jumlah Skor | | 2000 | |
| Rata-rata | | 58,82 | |

Dari tabel 4.2. diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada media pembelajaran video materi tentang shalat berjamaah pada siklus 1 pertemuan pertama berjumlah 7 orang siswa (21%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 27 orang (79%). Dengan nilai rata-rata 58,82.

4) Refleksi

Dari hasil penelitian siklus pertama dapat terlihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu dimana siswa masih kurang memahami tata cara shalat berjamaah terutama tentang makmum masbuq, beberapa siswa masih kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh peneliti dan apa yang ditayangkan pada video. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa, siswa masih terbiasa bermain-main dengan guru yang mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut sehingga siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang diterapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, maka rencana tindakan selanjutnya untuk pertemuan kedua pada siklus I adalah memberikan motivasi belajar pada siswa sebelum memulai pelajaran yang bertujuan untuk menambah motivasi agar siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 23 Agustus 2022 , pukul 08.50-10.30 Wib yang merupakan pelajaran lanjut yang diikuti 34 orang siswa.

1) Tahap perencanaan

a. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes soal

- b. Memberikan motivasi belajar pada siswa sebelum memutar video
- c. Memutar tayangan video tentang praktek shalat berjamaah

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tindakan ini lanjutan dari pertemuan dari siklus 1. Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua ini dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Dengan tindakan sebagai berikut.

Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
- b) Guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- c) Guru mengabsen peserta didik
- d) Guru menyiapkan kondisi awal dengan menanyakan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- e) Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dengan metode cerita dan berbagi pengalaman yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan inti

- a) Menayangkan video pembelajaran materi praktek shalat berjamaah didepan siswa kelas VII.

- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak mengerti tentang materi yang ditayangkan.

Kegiatan Akhir

- a) Pada kegiatan akhir ini guru membagikan kuisioner kepada siswa.
- b) Guru menyuruh siswa mempraktekkan tata cara shalat berjamaah didepan kelas secara acak.

3) Observasi

Setelah dilaksanakan praktek shalat berjamaah didepan kelas dapat dilihat bahwa siswa masih belum mampu melaksanakan shalat berjamaah dengan baik.

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua Mata Pelajaran Agama Islam dengan materi Shalat Berjamaah.

Tabel 4.3.
Siklus I Pertemuan Kedua Materi Shalat Berjamaah

| NO | Nama siswa | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------|-------|--------------|
| 1 | Arbi | 27 | Tidak Tuntas |
| 2 | Alya Pratiwi Hutapea | 81 | Tuntas |
| 3 | Adinda Oktaviani | 85 | Tuntas |
| 4 | Ali Alkian | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | Andra Pratama | 42 | Tidak Tuntas |
| 6 | Arya Pratama | 80 | Tuntas |
| 7 | Dara | 74 | Tidak Tuntas |
| 8 | Dini Andriani | 79 | Tuntas |
| 9 | Elimpiyan | 61 | Tidak tuntas |
| 10 | Febriansyah | 55 | Tidak tuntas |
| 11 | Firsyah Rahmah dani | 80 | Tuntas |

| | | | |
|---------------------|---------------------|-----------------|--------------|
| 12 | Fuspita Nasution | 46 | Tidak tuntas |
| 13 | Gomos Siregar | 82 | Tuntas |
| 14 | Holida Hannum | 49 | Tidak Tuntas |
| 15 | Jaya Panggabean | 66 | Tidak Tuntas |
| 16 | Keila Syahdina | 75 | Tuntas |
| 17 | Manna Mustafa | 43 | Tidak Tuntas |
| 18 | Miska | 58 | Tidak tuntas |
| 19 | Monalisa | 62 | Tidak tuntas |
| 20 | Nur Aisyah Pardede | 63 | Tidak Tuntas |
| 21 | Paradong Siregar | 59 | Tidak tuntas |
| 22 | Ratna Matondang | 74 | Tidak Tuntas |
| 23 | Rianti Pasaribu | 73 | Tidak Tuntas |
| 24 | Rosiyanna Lubis | 77 | Tuntas |
| 25 | Sabila Arcilla HSB | 69 | Tidak Tuntas |
| 26 | Sakila Arcella HSB | 38 | Tidak Tuntas |
| 27 | Sayumi Ramadani | 51 | Tidak tuntas |
| 28 | Sahban | 76 | Tuntas |
| 29 | Trisna Putri Manalu | 74 | Tidak Tuntas |
| 30 | Trian | 37 | Tidak tuntas |
| 31 | Wahyu Hidayat Lubis | 67 | Tidak Tuntas |
| 32 | Wilda Sari Tanjung | 74 | Tidak Tuntas |
| 33 | Willi Ananta | 35 | Tidak Tuntas |
| 34 | Zainal Amin Siregar | 75 | Tuntas |
| Tuntas | | 10 Orang | 29,5% |
| Tidak Tuntas | | 24 Orang | 70,5% |
| Jumlah Skor | | 2147 | |
| Rata-rata | | 63,14 | |

Dari hasil penelitian di atas pada siklus 1 pertemuan kedua yang tuntas berjumlah 10 orang siswa (29,5%). Siswa yang tidak tuntas berjumlah 24 orang siswa (70,5%). Dengan nilai rata rata 63,14.

4) Refleksi

Dari hasil penelitian yang tercantum dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa terlihat ada peningkatan walaupun

belum semua siswa mampu memahami dan melaksanakan shalat berjamaah dengan baik sehingga masih perlu dilaksanakan tindakan siklus II. Disamping peningkatan pemahaman siswa diatas, siswa belum mampu melaksanakan shalat berjamaah di depan kelas. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu memahami apa yang dijelaskan pada video yang ditayangkan.

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, peneliti beserta Guru Mata Pelajaran PAI melakukan diskusi dan akhirnya memutuskan untuk menambahkan penjelasan di sela-sela penayangan video tentang apa yang dimaksudkan dari peragaan di video tersebut serta tetap memberikan motivasi belajar pada siswa agar siswa tetap memiliki motivasi belajar yang baik.

3. Siklus kedua

a. Pertemuan ketiga

Pada siklus ke I masih banyak siswa yang belum paham materi shalat berjamaah, maka peneliti melakukan siklus ke II dengan tujuan lebih meningkatkan materi shalat berjamaah. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa 30 Agustus 2022 , pukul 08.50-10.30 Wib dengan alokasi waktu 2x40 menit yang merupakan pelajaran lanjut pada siklus ke II pertemuan ketiga yang diikuti oleh 34 orang siswa. Pada tindakan siklus II meliputi

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan materi shalat berjamaah
- b) Menyiapkan Video pembelajaran dengan materi Shalat Berjamaah.
- c) Menyiapkan lembar tes
- d) Memantau siswa ketika mengerjakan tes

2) Tindakan

Kegiatan awal

- a) Guru menyuruh ketua memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru menanyakan kembali tentang materi shalat berjamaah kepada siswa
- d) Memberikan motivasi belajar pada siswa.

Kegiatan inti

- a) Guru memberikan motivasi belajar dengan metode cerita dan pengalaman
- b) Guru menayangkan video pembelajaran materi shalat berjamaah
- c) Guru menjelaskan setiap gerakan shalat berjamaah.

Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi shalat berjamaah
- b) Guru menyimpulkan materi shalat berjamaah
- c) Guru memberikan nasehat kepada siswa agar senantiasa melaksanakan shalat berjamaah.

3) Observasi

Pada siklus II pertemuan ketiga ini, peneliti bertindak sebagai observer seperti pada siklus I yang mengamati proses berlangsungnya pembelajaran di kelas.

Berikut hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga Mata Pelajaran Agama Islam dengan materi Shalat Berjamaah.

Tabel 4.4.
Siklus II Pertemuan Ketiga Materi Shalat Berjamaah

| NO | Nama siswa | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------|-------|--------------|
| 1 | Arbi | 35 | Tidak Tuntas |
| 2 | Alya Pratiwi Hutapea | 83 | Tuntas |
| 3 | Adinda Oktaviani | 87 | Tuntas |
| 4 | Ali Alkian | 63 | Tidak Tuntas |
| 5 | Andra Pratama | 45 | Tidak Tuntas |
| 6 | Arya Pratama | 82 | Tuntas |
| 7 | Dara | 74 | Tidak Tuntas |
| 8 | Dini Andriani | 82 | Tuntas |
| 9 | Elimpiyan | 63 | Tidak tuntas |
| 10 | Febriansyah | 58 | Tidak tuntas |
| 11 | Firsyah Rahmah dani | 83 | Tuntas |
| 12 | Fuspita Nasution | 49 | Tidak tuntas |
| 13 | Gomos Siregar | 84 | Tuntas |
| 14 | Holida Hannum | 52 | Tidak Tuntas |

| | | | |
|---------------------|---------------------|----------------|--------------|
| 15 | Jaya Panggabean | 76 | Tuntas |
| 16 | Keila Syahdina | 78 | Tuntas |
| 17 | Manna Mustafa | 46 | Tidak Tuntas |
| 18 | Miska | 75 | Tuntas |
| 19 | Monalisa | 66 | Tidak tuntas |
| 20 | Nur Aisyah Pardede | 77 | Tuntas |
| 21 | Paradong Siregar | 63 | Tidak tuntas |
| 22 | Ratna Matondang | 74 | Tidak Tuntas |
| 23 | Rianti Pasaribu | 74 | Tidak Tuntas |
| 24 | Rosiyanna Lubis | 80 | Tuntas |
| 25 | Sabila Arcilla HSB | 71 | Tidak Tuntas |
| 26 | Sakila Arcella HSB | 58 | Tuntas |
| 27 | Sayumi Ramadani | 60 | Tidak tuntas |
| 28 | Sahban | 79 | Tuntas |
| 29 | Trisna Putri Manalu | 75 | Tuntas |
| 30 | Trian | 55 | Tidak tuntas |
| 31 | Wahyu Hidayat Lubis | 71 | Tidak Tuntas |
| 32 | Wilda Sari Tanjung | 73 | Tidak Tuntas |
| 33 | Willi Ananta | 55 | Tidak Tuntas |
| 34 | Zainal Amin Siregar | 78 | Tuntas |
| Tuntas | | 15Orang | 44% |
| Tidak Tuntas | | 19Orang | 56% |
| Jumlah Skor | | 2323 | |
| Rata-rata | | 68,32 | |

Dari hasil penelitian di atas pada siklus II pertemuan ketiga yang tuntas berjumlah 15 orang siswa (44%). Siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang siswa (56%). Dengan nilai rata-rata 68,32.

4) Refleksi

Dari hasil penelitian yang tercantum dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa terlihat terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang materi shalat berjamaah. Peningkatan pemahaman siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan

oleh peneliti dengan demikian akan dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa sudah mengalami peningkatan pemahaman dan juga motivasi belajar pada saat pemutaran video pembelajaran, dengan demikian tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat siklus II adalah memberikan motivasi belajar agar motivasi siswa tetap terjaga serta tetap menjelaskan tujuan di setiap gerakan yang ditayangkan pada video agar siswa lebih paham lagi tentang materi shalat berjamaah tersebut.

b. Pertemuan keempat

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa 06 September 2022 , pukul 08.50-10.30 Wib Pertemuan keempat siklus II ini bertujuan untuk lebih meningkatkan materi shalat berjamaah. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

- a) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran materi shalat berjamaah.
- b) Mengidentifikasi masalah pada siklus I.
- c) Memberikan motivasi belajar pada siswa

- d) Menayangkan video pembelajaran materi shalat berjamaah dan penjelasannya
- e) siswa akan mempraktekkan shalat berjamaah secara acak
- f) Menyusun lembar penelitian (teks tindakan).

2) Tindakan

- a) Guru mengulangi kembali secara ringkas materi pembelajaran.
- b) Guru menguji salah satu siswa materi shalat berjamaah
- c) Membuat lembaran observasi untuk melihat kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada materi shalat berjamaah, guru bertindak sebagai obsever dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran materi shalat berjamaah di kelas VII dan aktivitas hasil belajar siswa sesuai dengan lembar observasi. Pada tahap ini siswa sudah dikategorikan mampu mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik. Hampir semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Bisa dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa yang semakin meningkat seperti menjawab kuisioner yang diberikan, menanggapi pertanyaan guru, dan sebahagian besar siswa sudah mampu mempraktekkan sholat berjamaah di depan kelas. Guru sudah dikategorikan berhasil menerapkan

pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video dan hasil belajar siswa juga sudah meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Data observer siswa selama siklus II pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Siklus II Pertemuan Keempat Materi Shalat Berjamaah

| NO | Nama siswa | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------|-------|--------------|
| 1 | Arbi | 55 | Tidak Tuntas |
| 2 | Alya Pratiwi Hutapea | 88 | Tuntas |
| 3 | Adinda Oktaviani | 90 | Tuntas |
| 4 | Ali Alkian | 67 | Tidak Tuntas |
| 5 | Andra Pratama | 76 | Tuntas |
| 6 | Arya Pratama | 86 | Tuntas |
| 7 | Dara | 74 | Tidak Tuntas |
| 8 | Dini Andriani | 87 | Tuntas |
| 9 | Elimpiyan | 79 | Tuntas |
| 10 | Febriansyah | 77 | tuntas |
| 11 | Firsyah Rahmah dani | 89 | Tuntas |
| 12 | Fuspita Nasution | 75 | tuntas |
| 13 | Gomos Siregar | 90 | Tuntas |
| 14 | Holida Hannum | 67 | Tidak Tuntas |
| 15 | Jaya Panggabean | 83 | Tuntas |
| 16 | Keila Syahdina | 86 | Tuntas |
| 17 | Manna Mustafa | 75 | Tuntas |
| 18 | Miska | 79 | Tuntas |
| 19 | Monalisa | 70 | Tidak tuntas |
| 20 | Nur Aisyah Pardede | 84 | Tuntas |
| 21 | Paradong Siregar | 70 | Tidak tuntas |
| 22 | Ratna Matondang | 83 | Tuntas |
| 23 | Rianti Pasaribu | 74 | Tidak Tuntas |
| 24 | Rosiyanna Lubis | 85 | Tuntas |
| 25 | Sabila Arcilla HSB | 79 | Tuntas |
| 26 | Sakila Arcella HSB | 88 | Tuntas |
| 27 | Sayumi Ramadani | 75 | Tuntas |
| 28 | Sahban | 84 | Tuntas |
| 29 | Trisna Putri Manalu | 78 | Tuntas |
| 30 | Trian | 75 | Tuntas |
| 31 | Wahyu Hidayat Lubis | 74 | Tidak Tuntas |
| 32 | Wilda Sari Tanjung | 76 | Tuntas |
| 33 | Willi Ananta | 75 | Tuntas |
| 34 | Zainal Amin Siregar | 87 | Tuntas |

| | | |
|---------------------|----------------|--------------|
| Tuntas | 26Orang | 76,5% |
| Tidak Tuntas | 8 Orang | 23,5% |
| Jumlah Skor | 2680 | |
| Rata-rata | 78,82 | |

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus II pertemuan keempat menemukan hasil yang memuaskan karena siswa rata-rata sudah mampu mempraktikkan shalat berjamaah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at islam.

Adapun siswa yang tuntas pada keterampilan bacaan ada 26 orang siswa dengan persentase (76,5%). Sedangkan yang tidak tuntas ada 8 orang siswa dengan persentase (23,5%). Dengan nilai rata-rata 78,82.

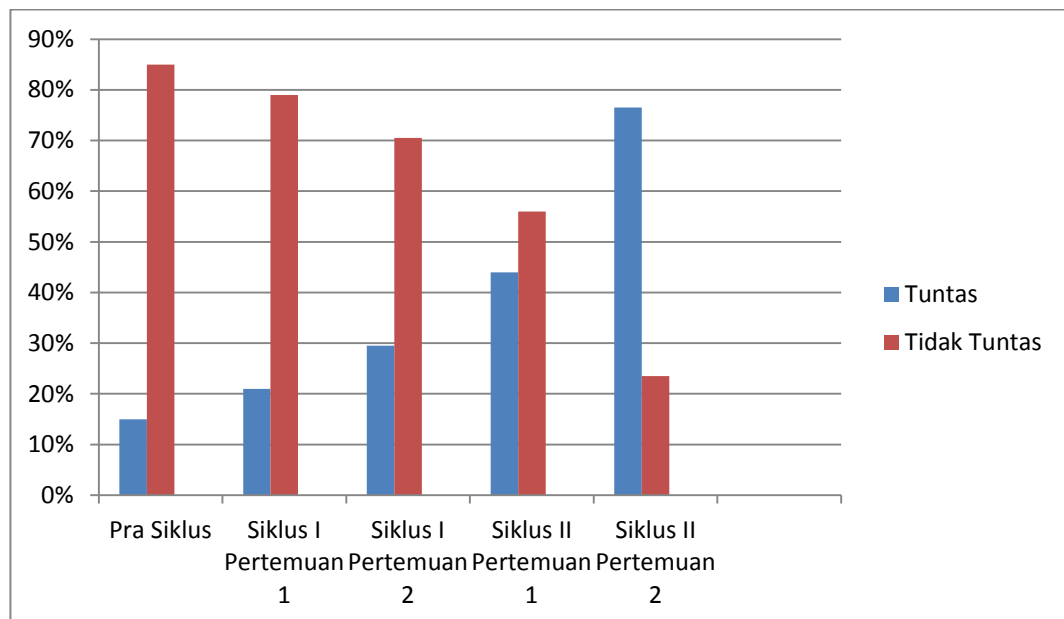
Dari data tersebut memperlihatkan ada peningkatan media pembelajaran materi shalat berjamaah dari hasil siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah berkemampuan untuk mempraktikkan shalat berjamaah dengan benar. Dengan demikian dapat dianalisa bahwa materi shalat berjamaah pada siswa dari hasil observasi awal masih bernilai kurang, setelah dilakukan siklus I peningkatan keterampilan shalat siswa menjadi cukup, dan pada siklus II peningkatan keterampilan shalat siswa dapat dikategorikan dengan sangat meningkat.

Hasil shalat berjamaah pada siswa diukur melalui tes tindakan yang dilakukan pada akhir siklus. Indikator keberhasilan

tindakan kelas tersebut apabila mencapai ketuntasan klasikal 75% dan secara individual nilai yang diperoleh siswa minimal 75.

Berikut ini hasil dari perbandingan peningkatan keterampilan salat siswa dari prasiklus sampai siklus II yang tercantum dalam diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Perbandingan Media Pembelajaran Video Materi Tentang Praktek Shalat Berjamaah



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa penelitian dengan materi tentang shalat berjamaah, yang dilakukan mulai dari prasiklus-siklus II menemukan hasil yang sangat memuaskan. Karena pada materi shalat berjamaah yang tuntas masih 5 orang siswa dengan persentase 15% pada awal prasiklus, dan 7 orang dengan persentase 21% pada siklus I (pertemuan pertama), semakin

meningkat menjadi 10 orang dengan persentase 29,5% pada siklus I (pertemuan kedua), meningkat menjadi 15 orang dengan persentase 44% pada siklus II (pertemuan ketiga, meningkat menjadi 26 orang dengan persentase 76,5% pada siklus II (pertemuan keempat).

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran video materi tentang praktek shalat berjamaah terhadap peningkatan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah benar-benar sudah meningkat dan dapat dikategorikan sangat baik pada akhir siklus II.

B. Pembahasan

Adapun penelitian ini dilakukan untuk penerapan media pembelajaran video materi tentang praktek shalat berjamaah terhadap peningkatan kualitas hasil belajar pendidikan agama islam di kelas VII SMP Negerri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan materi shalat berjamaah, dapat dilihat berdasarkan hasil tes awal hingga siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual yaitu saudari Berniati dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Shalat Berjamaah Kelas VII MTsN 6

Aceh Besar". Penelitian ini membahas tentang hasil belajar dengan membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa materi shalat berjamaah melalui penerapan media visual.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video pada materi tentang shalat berjamaah dapat meningkat, yaitu pada keserasian antara pengertian shalat berjamaah dengan tata cara shalat berjamaah. Dengan demikian, media pembelajaran video ini layak diterapkan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai petunjuk jalan, membuat dan memberikan inovasi dan keluasan bagi siswa sedemikian rupa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam materi shalat berjamaah.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini ialah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pelajaran PAI, terutama pada pokok bahasan shalat berjamaah. Sumber acuan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan tes tindakan (praktik) dan kuisioner.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa, agar hasil yang dapat diperoleh sebaik sebaik mungkin. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal tindakan-tindakan yang akan dilakukan banyak.
2. Dana yang disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan pada penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Media Pembelajaran Video Dalam Peningkatan Hasil Belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar materi shalat berjamaah pada siklus I dan siklus II, yaitu: pada tes sebelum tindakan (prasiklus) siswa yang tuntas sebesar 15%. Pada saat siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelum tindakan (prasiklus) yaitu pada pertemuan pertama siswa yang tuntas yaitu 21% sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang tuntas yaitu 29,5%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga siswa yang tuntas sebesar 44%. Sedangkan pada pertemuan keempat siswa yang tuntas sebesar 76,5%.

B. SARAN

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan media pembelajaran video materi tentang praktek shalat berjamaah terhadap peningkatan kualitas hasil belajar pendidika agama islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam karena dapat memberikan

dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa

2. Kepada siswa, dengan pengalaman mengikuti pembelajaran media pembelajaran video materi praktek shalat berjamaah diharapkan dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga hasil belajar dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Sudjana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Andi, Prastowo, *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*, jogjakarta: Diva Press. 2011.
- Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009.
- Anik Matus Sholihah, *Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam di Smp Islam Terpadu Madani Berau*, Tesis, Malang, Universitas Muhammadiyah, 2018.
- Agnes Meilina, *7 Jenis Media Video Pembelajaran Yang Bisa Dipakai Dalam KBM*, <https://blog.kejarcita.id/7-jenis-media-video-pembelajaran-yang-bisa-dipakai-dalam-kbm/>, Diakses Pada Tanggal 20 April 2022 Pukul 06.00 WIB.
- Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Witya, 2010.
- Arianti Emilia, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Examples Non Examples Pada Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 104219 Tanjung Anom Ta. 2012/2013*, Skripsi, Medan: Universitas Negeri Medan, 2013.
- Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, jakarta: Grafindo Persada, 2006.
-, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Azzet Muhaimin Ahmad , *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah* , Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010.
- Cecep Kustandi Dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015.

-, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Faishal Arkan, Shalat Berjamaah, <https://today.line.me/id/v2/article/12m1PMW>, Diakses Pada Tanggal 26 April 2022 pukul 23.45 WIB.
- Khoiruddin Nanang, Daru Wahyuningsih, Dwi Teguh, *Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Mindjet Mindmanager 9 Untuk Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Alat Optik*, Jurnal Pendidikan Fisika Vol 1, No. 1 Tahun 2013
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*
- Kustandi Cecep, Dkk, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonsia, 2011.
- Masita Dewi, *Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhammad Ridwan Apriansyah, Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*, Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil) Volume 9, No. 1 Januari 2020 (8-18).
- Muiz Abdul, *Panduan Shalat Terlengkap*, Jakarta: Pustaka Makmur, 2013.
- Mz-Harniawati Labib, *Risalah Fiqih Islam*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya Offset, 2006.
- Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Niswah Auliya, *Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Vidio Interaktif Bermedia Flash Kelas VII d SMP Negeri 1 Kedamean*, Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol 01, No. 01 Tahun 2012.

- Oktifa Nita, *Cara Membuat Video Pembelajaran Menarik Dari HP*.
<https://akupintar.id/info-pintar/-/nlogs/cara-membuat-videopembelajaran-menarik-dari-hp>, Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2022 Pukul 16.35 WIB.
- Pasha Kemal Mustafa, *Fikih Islam*, Yogyakarta: Citra Karya Mandiri, 2003.
- Ramayulis Kalam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
-, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Rasyid Hardi Wirasasmita, Yupi Kuspani Putra, “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Dan Macromedia Flash*”, *Jurnal Educatio* Vol. 10 No. 2, Desember 2015.
- Riana Cheppy, *Pedoman Pengembangan Media Video*, Jakarta: Program P3AI Universitas Pendidikan Islam, 2007.
- Sabiq Sayyid, *Fiqh Sunnah 1*, Terj. Mahyudin Syaf, Bandung: PT Alma’araf, 1973.
- Salahuddin Anas, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana, 2005.
- Sarwat Ahmad, *Shalat Berjamaah*, Jakarta Selatan: Setia Budi, 2018.
- Setiawan Eko, Marzuki dan Siti Halidjah, *Pengembangan Pembelajaran Menyenak Berbasis Multimedia Interaktif Di Kelas Va Sekolah Dasar*, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2014.
- Sujiono, Rufaida, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Peserta Didik Kelas Xi IPA MAN 2 Model Makassar*, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2013.
- Sukardi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

- Sutjipto dan Kustandi, *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Supardjo dan Ngadiyanto, *Mutiara Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama kelas VII*, Solo: PT. Wangsa Jatra Lestari, 2011.
- Shomad Abdul Muhyiddin, *Shalatlal Seperti Rasulullah SAW*, Surabaya: Khalista, 2011).
- Syaifurrahman El-Fati dan Manshur El-Mubarak, *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014.
- Syah Muhabbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Usman dan Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2002.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 Anggoli kecamatan Sibabangun
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Ganjil)
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Shalat Berjamaah
Alokasi waktu : 2x40 Menit
Pertemuan : Pertama (Siklus I)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. mencoba, mengolah, dan mentaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENYAMPAIAN KOMPETENSI

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 1.8 menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam | 1.8.1 menjelaskan pengertian shalat berjamaah 1.8.2 menyebutkan syarat-syarat sah shalat berjamaah 1.8.3 menyebutkan syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah 1.8.4 menjelaskan maqum masbuq 1.8.5 menjelaskan shalat berjamaah |
| 2.8 menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah | 2.8.1 melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam |
| 3.8 memahami ketentuan shalat berjamaah | 3.81 menampilkan tata cara shalat berjamaah |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat berjamaah
- b. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat sah shalat berjamaah
- c. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah
- d. Siswa mampu menjelaskan makmum masbuq
- e. Siswa mampu menjelaskan halangan shalat berjamaah
- f. Siswa mampu melaksanakan tata cara shalat berjamaah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Shalat berjamaah

1. Pengertian shalat berjamaah
2. Syarat-syarat sah shalat berjamaah
3. Syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah
4. Makmum masbuq
5. Halangan shalat berjamaah
6. Tata cara shalat berjamaah

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi waktu |
|-------------|---|---------------|
| pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru menanyakan kabar peserta didik • Guru 5Mengajak semua peserta didik berdoa'a • Mengabsen peserta didik • Menyampaikan | |

| | | |
|---------|---|--|
| | <p>tujuan pembelajaran</p> | |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru • Siswa mengamati video materi praktek shalat berjamaah yang ditayangkan oleh guru • Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi tersebut | |
| penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pelajaran • Siswa diingatkan untuk hadir pada pertemuan selanjutnya • Menutup kegiatan | |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>pembelajaran</p> <p>dengan bersama-</p> <p>sama mengucap</p> <p>hamdalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam | |
|--|--|--|

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video materi praktek shalat berjamaah

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik : tertulis

Instrumen :soal-soal pilihan ganda

2. Lembar penilaian pengetahuan

Dengan tes tertulis tulisan peserta didik dinilai menggunakan daftar periksa dengan jumlah soal pilihan ganda 20.

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Zailani, S.Pd

NIP.19920919 202012 1 007

Sibabangun, Agustus 2022
Mengetahui,
Peneliti

Pija Napitupulu

NIM. 1820100279

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 Anggoli kecamatan Sibabangun
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Ganjil)
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Shalat Berjamaah
Alokasi waktu : 2x40 Menit
Pertemuan : kedua (Siklus I)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. mencoba, mengolah, dan mentaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENYAMPAIAN KOMPETENSI

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 1.8 menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam | 1.8.1 menjelaskan pengertian shalat berjamaah 1.8.2 menyebutkan syarat-syarat sah shalat berjamaah 1.8.3 menyebutkan syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah 1.8.4 menjelaskan maqum masbuq 1.8.5 menjelaskan shalat berjamaah |
| 2.8 menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah | 2.8.1 melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam |
| 3.8 memahami ketentuan shalat berjamaah | 3.81 menampilkan tata cara shalat berjamaah |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat berjamaah
- b. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat sah shalat berjamaah
- c. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah
- d. Siswa mampu menjelaskan makmum masbuq
- e. Siswa mampu menjelaskan halangan shalat berjamaah
- f. Siswa mampu melaksanakan tata cara shalat berjamaah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Shalat berjamaah

1. Pengertian shalat berjamaah
2. Syarat-syarat sah shalat berjamaah
3. Syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah
4. Makmum masbuq
5. Halangan shalat berjamaah
6. Tata cara shalat berjamaah

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi waktu |
|-------------|--|---------------|
| pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas • Guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar • Mengabsen peserta didik • Guru mengulangi materi pelajaran | |

| | | |
|---------|---|--|
| | yang telah dipelajari sebelumnya | |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati video materi praktek shalat berjamaah yang ditayangkan oleh guru • Guru menjelaskan video materi tentang praktek shalat berjamaah • Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi tersebut • Guru memberikan soal-soal pilihan ganda | |
| penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pelajaran • Menutup kegiatan | |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>pembelajaran</p> <p>dengan bersama-</p> <p>sama mengucap</p> <p>hamdalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam | |
|--|--|--|

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video materi praktek shalat berjamaah

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik : tertulis

Instrumen :soal-soal pilihan ganda

2. Lembar penilaian pengetahuan

Dengan tes tertulis tulisan peserta didik dinilai menggunakan daftar periksa dengan jumlah soal pilihan ganda 20.

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Zailani, S.Pd

NIP.19920919 202012 1 007

Sibabangun, Agustus 2022

Mengetahui,

Peneliti

Pija Napitupulu

NIM. 1820100279

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 Anggoli kecamatan Sibabangun
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Ganjil)
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi Pokok : Shalat Berjamaah
 Alokasi waktu : 2x40 Menit
 Pertemuan : ketiga (Siklus II)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. mencoba, mengolah, dan mentaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENYAMPAIAN KOMPETENSI

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 1.8 menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam | 1.8.1 menjelaskan pengertian shalat berjamaah 1.8.2 menyebutkan syarat-syarat sah shalat berjamaah 1.8.3 menyebutkan syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah 1.8.4 menjelaskan maqum masbuq 1.8.5 menjelaskan shalat berjamaah |
| 2.8 menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah | 2.8.1 melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam |
| 3.8 memahami ketentuan shalat berjamaah | 3.81 menampilkan tata cara shalat berjamaah |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat berjamaah
- b. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat sah shalat berjamaah
- c. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah
- d. Siswa mampu menjelaskan makmum masbuq
- e. Siswa mampu menjelaskan halangan shalat berjamaah
- f. Siswa mampu melaksanakan tata cara shalat berjamaah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Shalat berjamaah

1. Pengertian shalat berjamaah
2. Syarat-syarat sah shalat berjamaah
3. Syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah
4. Makmum masbuq
5. Halangan shalat berjamaah
6. Tata cara shalat berjamaah

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas • Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar • Mengabsen peserta didik • Guru memberikan motivasi agarsiswa | |

| | | |
|---------|--|--|
| | <p>tetap semangat dalam mengikuti pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa apakah shalat berjamaah di mesjid | |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kembali materi shalat berjamaah • Siswa memperhatikan video materi shalat berjamaah • Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi tersebut • Guru memberikan soal-soal pilihan ganda | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik untuk mengulangi | |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pelajaran • Menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama mengucap hamdalah • Mengucap salam | |
|--|---|--|

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video materi praktek shalat berjamaah

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik : tertulis

Instrumen : soal-soal pilihan ganda

2. Lembar penilaian pengetahuan

Dengan tes tertulis tulisan peserta didik dinilai menggunakan daftar periksa dengan jumlah soal pilihan ganda 20.

Guru Mata Pelajaran

Sibabangun, Agustus 2022
Mengetahui,
Peneliti

Ahmad Zailani, S.Pd

NIP.19920919 202012 1 007

Pija Napitupulu

NIM. 1820100279

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 Anggoli kecamatan Sibabangun
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Ganjil)
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi Pokok : Shalat Berjamaah
 Alokasi waktu : 2x40 Menit
 Pertemuan : keempat (Siklus II)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. mencoba, mengolah, dan mentaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENYAMPAIAN KOMPETENSI

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 1.8 menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam | 1.8.1 menjelaskan pengertian shalat berjamaah 1.8.2 menyebutkan syarat-syarat sah shalat berjamaah 1.8.3 menyebutkan syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah 1.8.4 menjelaskan maqum masbuq 1.8.5 menjelaskan shalat berjamaah |
| 2.8 menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah | 2.8.1 melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam |
| 3.8 memahami ketentuan shalat berjamaah | 3.8.1 menampilkan tata cara shalat berjamaah |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat berjamaah
- b. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat sah shalat berjamaah
- c. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah
- d. Siswa mampu menjelaskan makmum masbuq
- e. Siswa mampu menjelaskan halangan shalat berjamaah
- f. Siswa mampu melaksanakan tata cara shalat berjamaah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Shalat berjamaah

1. Pengertian shalat berjamaah
2. Syarat-syarat sah shalat berjamaah

3. Syarat-syarat imam dalam shalat berjamaah
4. Makmum masbuq
5. Halangan shalat berjamaah
6. Tata cara shalat berjamaah

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi waktu |
|-----------------|---|----------------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar • Mengabsen peserta didik • Guru mengulangi kembali secara ringkas materi pembelajaran • Guru menanyakan kepada siswa tentang materi shalat berjamaah | |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video materi praktek shalat • Guru menyuruh | |

| | | |
|---------|--|--|
| | <p>beberapa salah satu siswa untuk praktek shalat berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal-soal pilihan ganda | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulangi pelajaran secara ringkas • Guru mengingatkan kembali kepada siswa agar melaksanakan shalat berjamaah • Guru dan siswa berdoa selesai belajar bersama-sama • guru Mengucap salam | |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video materi praktek shalat berjamaah

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik : tertulis

Instrumen :soal-soal pilihan ganda

2. Lembar penilaian pengetahuan

Dengan tes tertulis tulisan peserta didik dinilai menggunakan daftar periksa dengan jumlah soal pilihan ganda 20.

Sibabangun, Agustus 2022
Mengetahui,
Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Zailani, S.Pd
NIP.19920919 202012 1 007

Pija Napitupulu
NIM. 1820100279

LAMPIRAN II

Lembar Observasi Media Pembelajaran Video

Siklus I Pertemuan Pertama

Nama : Pija Napitupulu

Petunjukan: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterlaksanaan | |
|----------|--|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| A | Pendahuluan | | |
| | 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik. | | √ |
| | 2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama. | √ | |
| | 3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. | | √ |
| | 4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan media pembelajaran video. | √ | |
| B | Kegiatan Inti | | |
| | 5. Guru menanyakan video yang akan dilihat peserta didik. | √ | |
| | 6. Guru memberikan penjelasan mengenai video yang sedang ditayangkan didepan peserta didik. | | √ |
| | 7. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik hal-hal yang kurang jelas dari video yang ditayangkan | | √ |
| | 8. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. | | √ |
| | 9. Guru membimbing peserta didik memahami inti dari video yang diputar. | √ | |
| | 10. Guru menjelaskan maksud dari setiap gerakan yang ada di video. | √ | |
| C | Penutup | | |
| | 11. Guru dan peserta didik sama-sama melakukan evaluasi pembelajaran. | √ | |
| | 12. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a penutup pembelajaran. | √ | |

| | | | |
|--|----------------------------|---|--|
| | 13. Guru mengucapkan salam | √ | |
|--|----------------------------|---|--|

Lembar Observasi Media Pembelajaran Video

Siklus I Pertemuan Kedua

Nama : Pija Napitupulu

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterlaksanaan | |
|----------|--|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| A | Pendahuluan | | |
| | 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik. | √ | |
| | 2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama. | √ | |
| | 3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. | | √ |
| | 4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan media pembelajaran video. | | √ |
| B | Kegiatan Inti | | |
| | 5. Guru menanyakan video yang akan dilihat peserta didik. | √ | |
| | 6. Guru memberikan penjelasan mengenai video yang sedang ditayangkan didepan peserta didik. | | √ |
| | 7. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik hal-hal yang kurang jelas dari video yang ditayangkan | | √ |
| | 8. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. | | √ |
| | 9. Guru membimbing peserta didik memahami inti dari video yang diputar. | √ | |
| | 10. Guru menjelaskan maksud dari setiap gerakan yang ada di video. | √ | |
| C | Penutup | | |
| | 11. Guru dan peserta didik sama-sama melakukan evaluasi pembelajaran. | | √ |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | 12. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a penutup pembelajaran. | √ | |
| | 13. Guru mengucapkan salam | √ | |

Lembar Observasi Media Pembelajaran Video

Siklus II Pertemuan Ketiga

Nama : Pija Napitupulu

Petunjukan: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterlaksanaan | |
|----------|--|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| A | Pendahuluan | | |
| | 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik. | √ | |
| | 2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama. | √ | |
| | 3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. | | √ |
| | 4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan media pembelajaran video. | √ | |
| B | Kegiatan Inti | | |
| | 5. Guru menanyakan video yang akan dilihat peserta didik. | √ | |
| | 6. Guru memberikan penjelasan mengenai video yang sedang ditayangkan didepan peserta didik. | √ | |
| | 7. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik hal-hal yang kurang jelas dari video yang ditayangkan | | |
| | 8. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. | √ | |
| | 9. Guru membimbing peserta didik memahami inti dari video yang diputar. | √ | |
| | 10. Guru menjelaskan maksud dari setiap gerakan yang ada di video. | √ | |
| C | Penutup | | |
| | 11. Guru dan peserta didik sama-sama melakukan | | √ |

| | | | |
|--|--|--------|--|
| | evaluasi pembelajaran. 12. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do" a penutup pembelajaran. 13. Guru mengucapkan salam | √ √ | |
|--|--|--------|--|

Lembar Observasi Guru Media Pembelajaran Video

Siklus II Pertemuan Keempat

Nama : Pija Napitupulu

Petunjukan: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterlaksanaan | |
|----------|--|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| A | Pendahuluan | | |
| | 5. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik. | √ | |
| | 6. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do' a sama-sama. | √ | |
| | 7. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. | | |
| | 8. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan media pembelajaran video. | | |
| B | Kegiatan Inti | | |
| | 14. Guru menayangkan video yang akan dilihat peserta didik. | √ | |
| | 15. Guru memberikan penjelasan mengenai video yang sedang ditayangkan didepan peserta didik. | √ | |
| | 16. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik hal-hal yang kurang jelas dari video yang ditayangkan | √ | |
| | 17. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. | √ | |
| | 18. Guru membimbing peserta didik memahami inti dari video yang diputar. | √ | |
| | 19. Guru menjelaskan maksud dari setiap gerakan yang ada di video. | √ | |
| C | Penutup | | |
| | 20. Guru dan peserta didik sama-sama melakukan evaluasi pembelajaran. | √ | |
| | 21. Guru meminta salah satu peserta didik untuk | | |

| | | | |
|--|---|--------|--|
| | memimpin do'a penutup pembelajaran. 22. Guru mengucapkan salam | √ √ | |
|--|---|--------|--|

LAMPIRAN III**DOKUMENTASI**

Pertemuan pertama (prasiklus) yang dibantu oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai Observer.



Siklus I (pertemuan ke-1)



Siklus I (pertemuan ke-2)



Siklus II (pertemuan ke-3)





Siklus II (pertemuan ke-4)